

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VIII DI MTs SUNAN GUNUNG JATI KATEMAS
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Dzikrul Hakim

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

m.dzikrul@unwaha.ac.id

Imro Atuzzakiyatul Komilah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

atuzzakiyatulimro@gmail.com

Korespondensi penulis: atuzzakiyatulimro@gmail.com

Abstract

The implementation of jigsaw type cooperative learning at MTs Sunan Gunung Jati Katemas is not yet efficient because it is still not comprehensive and there are still many teachers who apply the lecture method. The aim of this research is to find out so far how the implementation and advantages and disadvantages of jigsaw type cooperative learning at MTs Sunan Gunung Jati Katemas have been implemented. This research uses a descriptive qualitative research type. Data collection tools use observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses triangulation through data presentation, data reduction, drawing conclusions. The results of the research show that the application of the jigsaw type cooperative learning model at MTs Sunan Gunung Jati Katemas Jombang is that there is an increase in classroom learning as evidenced by the emergence of collaboration between students to solve problems and exchange information between groups, can improve decision-making ability, train self-confidence. Meanwhile, the weakness is the difference in the level of understanding between one student and another, which can cause dependency between individuals. The absence of students can also affect the progress of learning at the next meeting.

Keywords: Learning Model, Aqidah Akhlak, Jigsaw.

Abstrak

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Sunan Gunung Jati Katemas belum efisien dikarenakan masih bersifat belum menyeluruh dan masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui selama ini bagaimana penerapan dan kelebihan maupun kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Sunan Gunung Jati Katemas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Alat pengumpulan datanya menggunakan observasi ,wawancara

,dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan triangulasi melalui penyajian data, Reduksi data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Jombang adalah Terdapat peningkatan dalam pembelajaran dikelas dibuktikan dengan munculnya kolaborasi antar peserta didik untuk memecahkan masalah dan pertukaran informasi antar kelompok, dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, melatih rasa percaya diri. Sedangkan kelemahannya adalah perbedaan tingkat pemahaman antara peserta didik yang satu dengan yang lain, mampu menyebabkan ketergantungan antara individu. Ketidakhadiranpeserta didik juga dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Jigsaw.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang, dengan adanya pendidikan yang berkualitas tinggi dan bertanggungjawab mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Suprijono, pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global yang dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang wajib didapatkan oleh manusia, khususnya pendidikan agama islam yang mengantarkan manusia kepada tata cara hidup beragama yang baik dan benar sesuai syari'at agama islam.

Sebagai pengajar seseorang harus dapat merangsang terjadinya proses berfikir dan juga harus dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para peserta didiknya. Hal demikian perlu menggunakan bentuk mengajar yang tidak biasa digunakan (non konvensional) dan lebih menekankan pada aspek kreatif peserta didik. Pada dasarnya semua kegiatan pendidikan, lebih khusus lagi kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran. Banyak model yang biasanya digunakan oleh pendidik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

Model yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi yang ada, agar peserta didik mampu menyerap materi dengan baik. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nogroho, bahwa peserta didik akan mudah menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut dengan temanya. Dapat

dikatakan juga bahwa menerapkan metode pembelajaran kooperatif berorientasi ketrampilan proses dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, pemahaman dapat meningkat karena siswa berdiskusi kelompok dengan siswa lain atau bertanya pada pembimbing apabila ada masalah atau kesulitan.

Kooperatif menganut sistem belajar siswa aktif, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk ikut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran Kooperatif peserta didik dirangsang untuk aktif mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Untuk membantu peserta didik maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Sehingga dapat mengkoordinir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam dan melibatkan indera belajar yang banyak. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan.

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung

satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

MTs Sunan Gunung Jati Katemas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak salah satu model yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pembelajaran Kooperatif. Karena pada dasarnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian yang diambil bersifat pembuktian dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap pengetahuan. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cocok digunakan dalam pembelajaran saat ini dan mampu membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti membuat Tugas Akhir ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Metode Penelitian ini dapat mendiskripsikan secara jelas dan rinci mampu mendapatkan data yang mendalam serta akurat dari penelitian di lapangan, maka pendekatan penelitian menggunakan dengan jenis studi kasus kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannyadilakukan pada konsisi yang alamiah

(natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Jombang.

Sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Bahrudin, S.Pd bahwasannya: alasan mengapa guru di madrasah kebanyakan menggunakan metode ceramah, dikarenakan bapak ibu guru lebih menguasai kelas dengan cara tersebut. mereka juga percaya jika tidak semua metode ceramah itu membosankan karena bapak ibu guru mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan kepada anak-anak. Baik dikombinasikan dengan lelucon ataupun nasihat-nasihat yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak.

Namun Kepala Sekolah juga menjelaskan beberapa alumni MTs tersebut mengabdikan dirinya menjadi guru di yayasan setelah menempuh pendidikannya masing masing. Guru-guru baru yang masih muda diharapkan mempunyai banyak ide pemikiran yang milenial, hal tersebut menjadi senjata ampuh untuk memajukan dan mengembangkan madrasah kedepannya, termasuk perihal model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas. Bapak Bahrudin, S.Pd selaku kepala sekolah percaya bahwa generasi baru mampu membuat anak-anak jauh lebih semangat belajar baik kegiatan pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Model yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa di MTs Sunan Gunung Jati Katemas ini adalah kondisional, dikarenakan guru didalam madrasah tersebut juga lebih banyak usia lanjut. Biasanya menggunakan model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan belajar di madrasah, kebanyakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan oleh guru-guru yang usianya masih muda dan dilakukan pada mata pelajaran yang mempunyai pembahasan yang lebih mendalam, membutuhkan pemikiran kritis dan banyak referensi yang dibutuhkan seperti halnya mata pelajaran Aqidah akhlak, Fiqh, IPA, IPS, PPKN, atau mungkin yang lain.

- b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MTsSunan Gunung Jati Katemas.

Pembelajaran adalah konsep yang disusun dengan tersistem yang memiliki arah satu tujuan yaitu mencapai maksimalnya guru dan murid dalam transfer pengetahuan. Model pada pembelajaran wajib dikuasai oleh pendidik agar ketika mereka melaksanakan tugasnya sebagai guru mampu amanah dengan maksimal sehingga ilmu yang ditransfer ke murid juga akan manfaat serta guru pun akan dapat merasakannya dengan konsep yang tersistematis.

Selanjutnya Kurniawasih dan Berlin berpendapat bahwa Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Beberapa kelebihan yang terdapat model kooperatif jigsaw yaitu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat memberikan peluang kepada siswa untuk melatih diri secara mandiri dalam berinteraksi dengan teman sebayanya beserta guru sebagai pembimbing, bertanggung jawab yang selalu terlatih dengan refleksi, stimulus yang menciptakan dorongan siswa untuk berpartisipasi, dan membantu temannya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Barkah juga menyatakan bahwa model kooperatif jigsaw ini memberikan kebebasan murid untuk bertukar gagasan yang diperolehnya. Sehingga model ini jika diterapkan akan mencetak berbagai manfaat yang dapat dirasakan guru dan juga siswa. Seperti kreatifitas juga penalaran serta keluasan dalam berpikir dan bertindak dalam usia pada jenjang penempatan pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dan murid secara terstruktur dan terprogram, dengan tujuan siswa belajar jauh lebih aktif dan memudahkan mempelajari materi pada mata pelajaran di MTs Sunan Gunung Jati Katemas dengan menerapkan sebuah strategi atau model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajarannya menggunakan sistem pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan materi berbeda ke masing-masing anggota kelompok. Disini nanti akan terpisah dari kelompok awal menjadi kelompok ahli (bergabung sesuai dengan materi yang sama). Siswa saling bertukar pikiran dan membahas poin-poin penting dalam materi tersebut, setelah itu siswa kembali ke

kelompok awal dan harus siap menerangkan dan menjelaskan materi yang sudah menjadi bagian masing-masing ke anggota kelompoknya.

Pengaruh terhadap hasil belajar siswa bagus sekali bagi mereka dikarenakan semua siswa mendapatkan tugasnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk jauh lebih tanggungjawab, sangat bagus bagi mereka yang aktif, mereka akan lebih mengetahui tentang pembahasan yang telah disediakan dengan jangkauan pengetahuan yang lebih luas. Namun, bagi mereka yang kurang aktif setidaknya mereka lebih termotivasi untuk berani berpendapat. Untuk mereka yang kurang tahu, dapat mengetahui meskipun sedikit karena didalam kelompok akan dibahas bersama. Jadi dapat berpengaruh bagus bagi anak yang kurang aktif belajar dan lebih bagus untuk anak yang aktif belajar.

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kelebihan model pembelajaran ini adalah setiap peserta didik memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk memecahkan masalah, hal ini akan mendorong partisipasi semua peserta didik tanpa memandang tingkat kecerdasan atau kemampuan akademik peserta didik. Peserta didik perlu berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama dan empati sesama teman. Dalam konteks aqidah akhlak, peserta didik dapat belajar bagaimana bekerja sama, menghargai pandangan orang lain, dan menghormati perbedaan pendapat. Dengan saling berbagi informasi dan pengetahuan antara kelompok, peserta didik akan lebih mendalam dalam memahami materi pelajaran. Mereka harus siap menerangkan konsep pada temannya. Peserta didik juga akan dihadapkan dengan tanggungjawab mengorganisir dan mempresentasikan informasi kepada kelompok. Hal ini akan membantu mereka mengasah kemampuan mengambil keputusan dan analisis informasi.

Ketika peserta didik merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara dan berkontribusi, ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Mereka akan merasa lebih nyaman untuk berbicara didepan kelompok kecil terlebih dahulu, sebelum melakukan presentasi didepan kelas. Tipe jigsaw juga akan memberikan variasi dalam materi yang akan disampaikan dan dipelajari. Ini akan membantu mencegah kejenuhan dan menjaga minat siswa terhadap pembelajaran. Ketika peserta didik memberikan

kontribusi penting bagi kelompoknya, hal ini dapat mendorong penghargaan atas kerja kerasnya dan itu mampu memotivasi peserta didik untuk lebih berinvestasi dalam proses belajar.

Adapun kekurangan pembelajaran ini, Saat peserta didik mengajar satu sama lain, ada resiko kesalahan konsep atau informasi yang tidak akurat dapat tersebar diantara kelompok. Hal ini mungkin lebih sensitif dalam konteks pembelajaran aqidah. Maka perlu sekali pendampingan guru sebagai fasilitator. Peserta didik juga memiliki berbagai tingkat pemahaman dan latar belakang pengetahuan dalam aqidah akhlak. Metode jigsaw dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman antara kelompok, dan peserta didik yang kurang paham akan merasa terbatas oleh tingkat pemahaman kelompok yang lebih aktif.

Metode jigsaw ini mensyaratkan setiap anggota kelompok memahami dan mampu menjelaskan bagian tertentu dari materi. Jika salah satu anggota kelompok tidak bisa menjelaskan dengan baik, maka hal ini bisa mempengaruhi pemahaman keseluruhan kelompok. Dalam beberapa konteks, sulit untuk menilai kontribusi individu dalam metode jigsaw karena hasil akhir lebih banyak didasarkan pada presentasi kelompok. sehingga penilaian individu bisa saja menjadi rumit. Tidak selalu mudah untuk menilai sejauh mana setiap siswa menguasai materi secara individual.

Namun, keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan sangat tergantung pada bagaimana guru memfasilitasi, mengatur kelompok, dan menyesuaikan pendekatan ini dengan kebutuhan kelas dan materi pelajaran aqidah akhlak. Diperlukan perencanaan yang matang dan pengawasan yang cermat agar model ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Jombang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kolaborasi, komunikasi, toleransi, dan kerjasama antar siswa. Melalui pembagian kelompok, siswa belajar saling bertukar informasi dan berperan aktif dalam memahami materi. Model ini juga melatih pengambilan keputusan dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar. Namun, tantangan seperti perbedaan pemahaman antar siswa,

ketergantungan individu, kesulitan penilaian oleh guru, pengaturan kelompok, dan ketidakhadiran siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim. Buku ajar strategi pembelajaran. Sumatra utara: Umsu Press. 2022. Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian Edisi Revisi, Cet. VII. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Barkah, Januar. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di SMK Kharismawita Jakarta Selatan. Jurnal Candrasangkala. Vol. 4 No. 1. (2018).
- Deporter, Bobby. Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas). Bandung: Penerbit Kaifa. 2010.
- Djasuri. Pengajaran Akhlak Metodologi Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- H, Hermawan. 2006. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT. Citra Praya. 2006.
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit GaliaIndonesia. 2002.
- Ibrahim, dkk. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press. 2000. Ibrahim, Nana. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Isjoni. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Jannah, Miftahul. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Vol. 4, No. 2. PGMI STIQ Amuntai. 2020.
- Koesno, Dhita. Pengertian Husnudzon dan contoh perilakunya dalam islam. <https://tirto.id/pengertian-husnudzon-dan-contoh-perilakunya-dalam-islam-gaXa.html>. Diakses 24 Mei 2023.
- Kurniawasih, Imas dan Berlin Sani. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena. 2018.
- Lefudin. Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.

- Mubasyaroh. Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhkak. Kudus: STAIN Kudus. 2008.
- Mulyono. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Putra. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2013.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rusman. Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Siegel. Implementing a Research-Based Model of Cooperative Learning. 2005. Online. Available at <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JOER.98.6.339-349#preview>. Diakses 24 Mei 2023.
- Silberman. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia. 2006.
- Slavin. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice 2 ed. USA: Allyn & Bacon 2015.
- Sudjatmiko. metode tutor sebaya dalam pembelajaran gambar teknik 90. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sudrajat, Akhmad. Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2016.